

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam proses mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan latihan.<sup>1</sup> Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara, bangsa, dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Pendidikan akan membentuk manusia yang berakal dan berhati nurani.

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3, adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h.6.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan upaya menyelenggarakan pendidikan bagi bangsa Indonesia. Karena melalui pendidikan, tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diupayakan. Upaya guru dalam melaksanakan proses pendidikan/pembelajaran hendaknya diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan dasar seperti yang dinyatakan di atas.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar, yaitu pembelajaran IPS. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.<sup>3</sup> Siswa dapat mempelajari dan mengetahui tentang dasar masalah sosial yang berkaitan di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan sebagai anak. IPS memerankan peranan yang signifikan, mengarahkan, membimbing siswa pada nilai-nilai serta perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, dan

---

<sup>2</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: DEPAG RI, 2006), h.3.

<sup>3</sup> Syarifuddin Nurdin, *Metode Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Pembelajaran*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), h.22

memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global. Namun pada kenyataannya di sekolah dasar yang diteliti, pola pengajaran IPS lebih menekankan pada hafalan dan aspek pengetahuan sehingga mengesampingkan aspek emosi, moral, dan sosial.

Dalam mempelajari IPS siswa harus mempunyai motivasi, agar belajar dijadikan minat sehingga siswa mengetahui dan memahami pelajaran IPS yang akan memperbanyak informasi tentang pengetahuan sosial yang ada di masyarakat. Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam setiap diri siswa yang ingin belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan menentukan hal-hal yang menjadi penguat dalam belajar dan memperjelas tujuan pembelajaran IPS yang hendak dicapai serta menentukan ketekunan belajar.

Peranan guru sebagai fasilitator pembelajaran hendaknya diwujudkan dalam bentuk kinerja professional, yang salah satunya mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan berkualitas. Kemampuan dan keterampilan guru dalam berbagai model, pendekatan, dan strategi belajar senantiasa harus ditingkatkan, agar minat belajar siswa meningkat. Pendekatan yang relevan dapat meningkatkan wawasan maupun pengetahuan siswa agar dapat menjadi bekal dan melakukan kehidupannya dalam bermasyarakat. Dengan berbagai pendekatan pada siswa terhadap lingkungan dengan harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.

Kemampuan guru dalam menentukan pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran juga merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tuntutan tersebut harus dimiliki oleh seorang guru ketika melakukan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kurikulum 2013 sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang sangat memperhatikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.

Pembelajaran IPS di kelas IV SDN saat ini masih belum tercapai sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan pelajaran IPS selalu identik dengan hafalan, banyak membaca, mencatat. Menghafal adalah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran IPS yang membuat siswa kurang antusias dalam proses belajar.

Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa kurang menyukai materi yang diajarkan karena terlalu banyak hafalan, kurangnya rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran IPS atau enggan untuk bertanya pada saat proses pembelajaran. Siswa lebih suka bercanda dengan temannya yang lain, terutama sebagian besar siswa yang laki-laki dan sebagian kecil siswa perempuan. Siswa banyak berbicara dengan teman sebangkunya, dan jalan-jalan tanpa sebab. Guru sudah mencoba mengingatkan siswa, namun tidak butuh waktu lama siswa kembali ramai. Ketika pembelajaran berlangsung, guru berkali-kali memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan

kegiatan tanya jawab namun hanya satu dua siswa yang bertanya, sehingga siswa terkesan pasif dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Perilaku siswa tersebut masuk dalam indikator motivasi belajar rendah berdasarkan permasalahan di atas, salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik disebut juga pendekatan ilmiah yang berorientasi atau berpusat pada siswa.

Pendekatan saintifik dipilih oleh peneliti karena dianggap sebagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berfikir secara konkrit. Pendekatan saintifik memiliki lima langkah dalam mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, sehingga mengomunikasikan suatu hal yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengajak siswa untuk mengamati kejadian-kejadian yang ada disekitar mereka sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari kegiatan pembelajaran IPS. Pendekatan ini juga menuntun siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat serta mengumpulkan informasi setelah kegiatan mengamati. Kemudian siswa diajak untuk mampu menganalisa materi mata pelajaran, siswa diajak untuk berpikir kritis menyelesaikan masalah-masalah sosial. Lalu siswa diminta mengomunikasikan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian kajian pustaka yang berjudul “Analisis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD”

### **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang di atas akan membahas fokus kajian penelitian ini adalah analisis pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS.

### **C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana analisis pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pelajaran IPS?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS?

### **D. Tujuan Kajian**

Tujuan kajian penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPS.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat menambah informasi dalam bidang pendidikan khususnya mengenai upaya meningkatkan motivasi IPS siswa sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan Saintifik.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan pembelajaran IPS di sekolah dasar oleh para tenaga kependidikan.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi siswa, menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, berani dalam mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, sehingga siswa mendapatkan pengalaman dalam belajarnya.
- b. Bagi guru, dapat mengetahui pola dan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat mengadakan perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran IPS.
- d. Bagi peneliti, mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa, sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan mata kuliah Strategi Pembelajaran.